

Analisis Peran United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) Terhadap Pengungsi Ukraina Pada Konflik Rusia-Ukraina 2022

Analysis of the Role of the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) Towards Ukrainian Refugees in the Russia-Ukraine Conflict 2022

Rahma Dini Lestari^{a,1}, Stivani Ismawira Sinambela^{b,2}

^{a,b}Universitas Potensi Utama, JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia
rdini20011209@gmail.com¹, stivanii.sinambela@gmail.com²

ABSTRAK

Konflik adalah salah satu hal yang tidak dapat dihindarkan oleh masing-masing aktor negara maupun non-negara dalam hubungan internasional. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari sebuah fakta bahwa dalam waktu tertentu para pelaku atau aktor dalam hubungan internasional memiliki kepentingan yang sejalan dan dapat juga memiliki kepentingan yang berlawanan satu sama lain, yang mengharuskan para aktor tersebut berkonflik. Konflik yang terjadi dapat bersifat konstruktif atau membangun hubungan antara para aktor yang terlibat atau bahkan destruktif yang menghancurkan segala hal yang ada di dalam hubungan tersebut. Salah satu bentuk konflik yang ada pada masa sekarang adalah konflik Rusia dan Ukraina, yang dimulai di saat Rusia memutuskan untuk menyerbu Ukraina pada akhir Februari 2022. Konflik yang terjadi tersebut merupakan salah satu konflik yang destruktif yang menghancurkan berbagai macam fasilitas dan kehidupan yang ada di Ukraina. Adapun konflik tersebut juga telah menyebabkan setidaknya 9-10 juta orang Ukraina yang terdampak akibat konflik itu meninggalkan negaranya dan mengungsi di berbagai macam negara. Sebagai salah satu lembaga yang secara khusus dibentuk oleh PBB untuk menangani isu pengungsi dan mengawasi perkembangan isu tersebut, UNHCR berperan secara signifikan, seperti salah satu perannya adalah mendata secara ketat para pengungsi agar dapat memberikan bantuan secara tepat. Penelitian yang akan dilakukan akan membahas langkah yang dilakukan UNHCR terhadap para pengungsi Ukraina. Penelitian ini berasumsi bahwa langkah yang dilakukan oleh UNHCR memiliki hal yang sangat signifikan terhadap perkembangan konflik yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Kata Kunci: Rusia, Ukraina, Konflik, UNHCR, PBB

ABSTRACT

Conflict is one of the things that cannot be avoided by each state and non-state actor in international relations. This cannot be separated from the fact that at a certain time the actors in international relations have interests that are in line and can also have interests that are at odds with each other, which requires these actors to conflict. The conflict that occurs can be constructive or build relationships between the actors involved or even destructive that destroys everything in the relationship. One form of conflict that exists today is the Russia and Ukraine conflict, which began when Russia decided to invade Ukraine in late February 2022. The conflict that occurred was one of the destructive conflicts that destroyed various facilities and lives in Ukraine. The conflict has also caused at least 9-10 million Ukrainians affected by the conflict to leave their country and take refuge in various countries. As one of the institutions specifically formed by the UN to handle refugee issues and monitor developments on the issue, UNHCR plays a significant role, such as one of its roles is to strictly record refugees in order to provide assistance appropriately. The research to be conducted will discuss the steps taken by UNHCR towards Ukrainian refugees. This research assumes that the steps taken by UNHCR have a very significant impact on the development of the existing conflict. This research uses qualitative methods.

Keywords: Russia, Ukraine, Conflict, UNHCR, UN

Disubmit: 15 September 2024

Info Artikel :
Direview: 13 Oktober 2024

Diterima : 10 November 2024

Copyright © 2024 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Hubungan internasional adalah sesuatu yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan interaksi para aktor yang ada dalam sistem internasional. Salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh para aktor itu adalah konflik. Secara etimologis, konflik berasal dari kata bahasa Latin *Configere*, yang berarti saling memukul atau saling bertentangan. Konflik dapat diartikan sebagai sebuah kondisi setiap pihak memiliki kepentingan yang berlawanan dan salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada adalah dengan melakukan konfrontasi. Salah satu peristiwa yang terjadi di dunia internasional yang menyangkut konflik adalah Perang Rusia dan Ukraina. Perang Rusia dan Ukraina merupakan sebuah konflik bersenjata antara pasukan Rusia dan juga Ukraina yang dimulai pada 24 Februari 2022 (Habershon et al., 2022). Pada masa itu, Rusia memutuskan untuk melakukan penyerbuan kepada Ukraina yang dianggap telah membawakan ancaman dan keadaan yang sangat bahaya kepada kepentingan nasional Rusia dan kedaulatan yang dimiliki oleh negara tersebut.

Sebelum konflik dilakukan dan sebelum Rusia melakukan penyerbuan kepada Ukraina pada akhir Februari tersebut, Rusia melakukan latihan militer di sepanjang perbatasannya dengan Ukraina dan mengatakan bahwa Rusia tidak akan melakukan penyerbuan militer kepada Ukraina, namun yang terjadi adalah sebaliknya dan Rusia melakukan penyerbuan kepada Ukraina. Rusia sebelumnya telah memprediksi bahwa konflik yang akan dilakukan merupakan sebuah operasi militer singkat yang hanya akan berlangsung selama beberapa minggu, namun apa yang terjadi sebaliknya dan konflik antara kedua negara berlangsung selama berbulan-bulan. Konflik yang ada melibatkan berbagai macam peralatan perang canggih dan destruktif yang menghancurkan berbagai macam fasilitas umum yang ada di Ukraina dan mengubah kota-kota menjadi tempat peperangan antara pasukan Rusia yang berusaha mencapai kota Kiev dan pasukan Ukraina yang berusaha menghadang dan melindungi negaranya dari ancaman yang diberikan oleh pasukan Rusia.

Terlepas dari usaha yang dilakukan oleh berbagai macam pihak yang terlibat dalam pertempuran tersebut, terdapat berbagai macam pelanggaran HAM yang dilakukan oleh pihak-pihak dalam perang tersebut. HAM adalah sebuah hak yang secara eksklusif diberikan oleh Tuhan semenjak manusia itu dilahirkan dan tidak memandang ras, budaya maupun warna kulit dan bahwa semua manusia mendapatkan kedudukan HAM yang sama dan tidak dapat diambil maupun dihancurkan oleh pihak apapun. Terlepas dari pengertian ideal yang dimiliki oleh HAM, terdapat berbagai macam pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Rusia maupun Ukraina dalam perang tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan warga Ukraina yang merupakan salah satu pihak yang terdampak dari peperangan yang ada, meninggalkan negaranya dan memilih untuk mengungsi di berbagai negara agar dapat menghindari serangan yang dilakukan oleh pasukan Rusia di Ukraina. Salah satu lembaga yang bertanggungjawab terhadap peristiwa pengungsian para warga Ukraina adalah UNHCR, yang merupakan lembaga khusus yang dibentuk oleh PBB untuk mengatasi dan mengawasi permasalahan pengungsian yang ada di Eropa dan di seluruh dunia. Konflik Rusia-Ukraina yang memuncak pada Februari 2022 menciptakan salah satu krisis pengungsi terbesar di Eropa sejak perang dunia II. Dalam situasi ini, UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) memiliki peran sentral dalam menangani dampak kemanusiaan dari konflik tersebut.

UNHCR merupakan lembaga yang melakukan pencatatan terhadap pengungsi yang ada, yang memiliki fungsi untuk memberikan bantuan secara tepat sasaran kepada para individu yang membutuhkan. Selain daripada itu, UNHCR juga berusaha memberikan tempat berlindung bagi para pengungsi dari setiap marabahaya yang mengintai. Adapun berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh UNHCR, sekitar 90% para pengungsi yang berasal dari Ukraina adalah perempuan dan anak-anak (UNHCR, 2022). Pengungsi yang ada juga harus meninggalkan rumah dan tempat tinggalnya yang ada di Ukraina akibat keadaan berbahaya yang ada di tempat tersebut. Seperti salah satunya adalah di saat Rusia memborbadir Odessa, salah satu kota dari Ukraina, yang membahayakan para warga sipil dan akibat serangan yang dilakukan oleh Rusia pada salah satu kota Ukraina tersebut, 31 warga sipil yang tidak terlibat dalam perang harus kehilangan nyawanya (Firmansyah, 2022).

Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus terhadap langkah yang dilakukan oleh UNHCR sebagai salah satu lembaga yang bertindak dan beraksi terhadap peristiwa yang ada di Ukraina dengan memberikan fasilitas dan rasa aman terhadap para pengungsi yang berasal dari Ukraina, yang harus meninggalkan negaranya akibat konflik yang terjadi di Ukraina. Penelitian ini juga akan membahas apa faktor yang melatarbelakangi mengapa para warga Ukraina memutuskan untuk mengungsi.

2. KONSEP

Agar dapat menghasilkan penelitian yang akurat, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan konsep yang berhubungan dengan penelitian dan tema yang peneliti angkat sebagai salah satu basis dari analisis yang akan dituliskan dan diargumentasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan konsep sebagai berikut:

A. KONSEP HAM

Hukum internasional adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hubungan internasional yang secara spesifik mengatur bagaimana negara-negara seharusnya bertindak dalam sistem internasional agar dapat menghargai masing-masing posisi yang dimiliki oleh negara-negara yang ada di dunia. Barash dan Weber juga memiliki pendapat yang senada dengan mengatakan bahwa hukum internasional adalah seperangkat aturan dan juga norma yang secara idealis mengatur bagaimana seharusnya negara mengeluarkan sikapnya dan bagaimana interaksi yang dilakukan oleh negara-negara yang ada di dunia tersebut untuk meminimalisasi terjadinya konflik dan berbagai macam hal lainnya yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan di dunia internasional (Diez et al., 2011).

Hukum internasional yang ada tersebut menjadi sebuah demonstrasi atau pembuktian bahwa terlepas dari kedudukan negara yang egaliter, negara-negara juga harus menghormati posisi dari negara lain dan memberikan hak yang sesuai dengan kesepakatan yang telah dihasilkan sebelumnya, mengingat hukum internasional merupakan salah satu bentuk kesepakatan antar masing-masing negara (Dugis, 2016). Sementara di lain sisi Hak Asasi Manusia atau HAM dapat dikatakan sebagai salah satu hak dasar yang dimiliki oleh semua manusia dan berlaku terlepas dari tempat dan waktu yang ada di seluruh dunia dan berlaku juga tanpa memandang identitas dan latar belakang yang dimiliki oleh setiap manusia. Lain kata, HAM yang dimiliki oleh manusia dimiliki oleh manusia yang berasal dari setiap negara, bangsa, ras dan berbagai macam latar belakang atau identitas lainnya. HAM yang dimiliki oleh manusia tidak dapat dicabut oleh siapapun dan apapun bagaimanapun caranya (Balaam & Dillman, 2015)

Keberadaan hukum internasional dalam mendefinisikan HAM membawa berbagai macam sudut pandang dan dimensi baru yang menghasilkan berbagai macam pemahaman yang esensial terhadap hak tersebut. Di dalam berbagai macam peraturan hukum internasional, HAM merupakan salah satu hak yang dilindungi dan wajib dilaksanakan (Jackson. Robert & Sorensen. George, 2013). Adanya peraturan yang secara tegas mengatur dan mengakui keberadaan HAM dalam hukum internasional, memerintahkan setiap negara untuk melakukan penegakan HAM dan apabila terjadi berbagai macam pelanggaran HAM dalam bentuk apapun baik yang dilakukan oleh negara dan berbagai macam aktor lainnya, tindakan akan dilakukan untuk melindungi keberadaan HAM tersebut, mengingat HAM merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh manusia yang berlaku secara universal, tidak mengenal tempat dan waktu. Di mana manusia tersebut berada, maka hak tersebut akan terus berlaku.

3. METODE

Adapun berdasarkan penjelasan yang telah dibawakan oleh peneliti, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan argumentasi yang akan dibawakan oleh

peneliti. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang mengandalkan penjelasan yang menggunakan kata-kata untuk menganalisis data-data yang telah didapat dan ditemukan yang berhubungan dengan tema dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dalam usaha mengumpulkan data-data, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode Library Research yang mencari data di sumber-sumber yang valid dan kredibel yang ada di website, jurnal dan buku yang ditemukan dan dimiliki oleh peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan pembahasan berdasarkan analisis yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun pembahasan dari rumusan masalah berdasarkan konsep yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

A. KONFLIK RUSIA-UKRAINA

Rusia dan Ukraina merupakan dua negara yang berbatasan secara langsung dan secara kultural dan historis, kedua negara ini memiliki kedekatan identitas yang sangat mirip. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari fakta bahwa Rusia dan Ukraina merupakan dua negara yang berada di rumpun yang sama. Terlepas dari persamaan yang dimiliki oleh Rusia dan Ukraina, terutama pada identitas kulturalnya, hal ini tidak dapat menghentikan kedua negara untuk berkonflik (Sani De Ornay & Azizah, 2022).

Rusia dan Ukraina kembali terlibat konflik sengit. Ketegangan kedua negara kembali meningkat pada akhir tahun 2021. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran sekitar 100.000 tentara Rusia di perbatasan Ukraina (CNBC 2022). Rusia juga mengakui wilayah Luhansk dan Donetsk di Ukraina timur sebagai negara merdeka. Beberapa hari kemudian, Presiden Putin mengumumkan operasi militer khusus di Ukraina dan menguasai beberapa kota di Ukraina. Putin sendiri menyatakan bahwa operasi militer ini merupakan bagian dari tindakan pertahanan diri, sebagai respon terhadap ancaman dari etnis Rusia dan juga sebagai dukungan terhadap rakyat Ukraina terhadap rezim teroris neo-Nazi, serta mengoreksi kesalahpahaman dalam pandangan sejarah kemerdekaan Ukraina itu sendiri (Moshagen et al, 2022). Serangan ini akhirnya menuai kecaman dari berbagai pihak, termasuk negara-negara Barat bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Konflik ini juga tidak lepas dari keinginan Ukraina untuk bergabung dengan Uni Eropa dan NATO (North Atlantic Treaty Organization). Presiden Putin juga menyerukan jaminan keamanan (Bigg 2022) dan tuntutan lain dari Barat, khususnya NATO, seperti menolak mengizinkan Ukraina menjadi negara anggota NATO dan meminta NATO berhenti memperluas pengaruhnya di Eropa Timur (Roth 2021).

Konflik Rusia dan Ukraina sebenarnya diawali oleh keinginan Rusia untuk mempengaruhi Ukraina dan agar Ukraina tidak jatuh dalam kekuasaan Amerika Serikat dan sekutunya yang dipersepsikan oleh Rusia sebagai salah satu ancaman yang sangat signifikan bagi kedaulatan negaranya. Ukraina sebelum diserbu oleh Rusia pada tahun 2022, mengalami peristiwa aneksasi oleh Rusia, yang menyebabkan salah satu wilayah yang dikuasai dan berada dalam kedaulatan Ukraina diambil oleh Rusia atau yang bernama Krimea (Simamora, 2020). Peristiwa yang dilakukan oleh Rusia tersebut tentu menyebabkan kerugian yang sangat signifikan oleh pihak Ukraina, yang pada akhirnya memutuskan untuk secara gradual menjauhi Rusia dan mencari bentuk perlindungan dengan mencari sekutu baru, yang salah satunya adalah Amerika Serikat, yang juga di saat yang bersamaan memiliki kepentingan yang sangat signifikan di wilayah Eropa Timur, terutama sebuah fakta bahwa Amerika Serikat menjadi salah satu pihak yang memberikan sanksi kepada Rusia pasca aneksasi Krimea, mengingat AS menjadi salah satu negara yang dirugikan (Massaguni et al., 2022). Atas peristiwa yang terjadi tersebut dan Ukraina yang semakin memiliki kedekatan dengan barat, Rusia memutuskan untuk melakukan langkah yang tegas untuk melakukan penyerbuan kepada wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Ukraina.

Sebelum melakukan invasi ke Ukraina, Rusia melakukan berbagai macam latihan militer di wilayah perbatasan antara Ukraina dan Rusia semenjak bulan Desember 2021 (Kompas, 2022). Rusia membuat keputusan untuk melakukan invasi terhadap wilayah Ukraina pada 24 Februari 2022, namun Rusia menolak peristiwa itu untuk disebut sebagai sebuah invasi, melainkan hanya sebuah operasi militer spesial yang dilakukan oleh Rusia untuk menumbangkan rezim Ukraina yang berpihak kepada barat dan mengancam kedaulatan dan keamanan serta kepentingan yang dimiliki oleh Ukraina terutama di kawasan Eropa Timur. UNHCR memastikan bahwa pengungsi dari Ukraina mendapatkan perlindungan hukum yang tepat. Hal ini juga mencakup dukungan untuk memperoleh status pengungsi atau perlindungan sementara sesuai dengan hukum internasional.

1. TINDAKAN UNHCR TERHADAP PARA PENGUNGSI

Warga sipil Ukraina merupakan salah satu pihak yang terdampak dalam peristiwa perang antara Rusia dan Ukraina. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai macam serangan yang dilakukan oleh Rusia yang mengenai berbagai macam fasilitas umum, yang masih dipergunakan oleh warga sipil. Selain daripada itu, akibat kehancuran dari fasilitas itu, banyak dari para warga yang tidak dapat beraktivitas seperti biasa, sehingga mengakibatkan berbagai macam kebuntuan dari kehidupan ekonomi, mengingat pasar-pasar tidak dapat beroperasi karena bahaya yang mengancam apabila salah satu serangan mendarat di pasar. Tentu kondisi yang berbahaya tersebut menjadi salah satu alasan mengapa banyak dari warga Ukraina yang memutuskan untuk meninggalkan negaranya agar dapat bertahan hidup dari ancaman perang yang ada dan agar dapat melanjutkan kehidupannya, mengingat konflik yang ada tersebut mematikan berbagai macam sektor kehidupan, sehingga orang-orang tidak dapat bekerja atau melakukan perdagangan dengan orang lain. Banyak pengungsi Ukraina, terutama Perempuan dan anak-anak, mengalami trauma akibat konflik. UNHCR menyediakan layanan Kesehatan mental dan dukungan psikososial untuk membantu mereka pulih dari dampak konflik emosional.

Pengungsi adalah orang-orang yang melintasi batas negara untuk menghindari pelanggaran hak asasi manusia dan konflik (Bett dkk, 2011). Tentu saja, ketidakstabilan yang sedang berlangsung di negara tersebut telah menyebabkan banyak warga Ukraina melarikan diri ke negara lain untuk menjamin keselamatan diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Survei yang dilakukan oleh United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR), salah satu lembaga global di bawah naungan PBB yang fokus menangani dan mengatasi masalah pengungsi, menemukan bahwa pada Juli 2022 terdapat total 4 juta pengungsi Ukraina di beberapa negara. negara-negara Eropa (UNHCR n.d.). Data ini juga menunjukkan bahwa negara terbesar yang saat ini menerima pengungsi Ukraina adalah Hongaria, disusul Moldova dan Polandia.

Selaku sebagai sub-bagian yang dibentuk oleh PBB, UNHCR memerhatikan peristiwa yang terjadi di Ukraina akibat penyerbuan yang dilakukan oleh Rusia tersebut. Bahkan UNHCR mencatat bahwa semenjak permulaan dari konflik Rusia dan Ukraina dari Februari 2022, sudah terdapat 7,1 juta orang Ukraina yang memutuskan untuk meninggalkan wilayah Ukraina dengan 90% dari para pengungsi adalah anak-anak dan perempuan, mengingat laki-laki dewasa di Ukraina memutuskan untuk angkat senjata dan mempertahankan negaranya dari gempuran Rusia (UNHCR, 2022). UNHCR memberikan perhatian khusus kepada kelompok rentan seperti anak-anak tanpa pendamping, penyandang disabilitas, dan lansia. Para pengungsi yang meninggalkan Ukraina itu memutuskan untuk pergi ke negara-negara yang terletak berdekatan dengan Ukraina, seperti salah satunya adalah Polandia. Bagian ini akan secara rinci menjelaskan dan menjabarkan langkah yang dilakukan oleh UNHCR terhadap para pengungsi Ukraina. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

2. MEMBERIKAN BANTUAN KEMANUSIAAN

Bantuan kemanusiaan merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam konflik, mengingat warga sipil yang menjadi salah satu faksi yang terkena dampak dari perang yang sedang berlangsung memerlukan berbagai macam hal-hal yang mendasar agar dapat bertahan hidup. Atas dasar fakta yang ada, UNHCR dengan melakukan kolaborasi dengan berbagai macam negara yang

berada di Baltik dan wilayah Nordik memberikan berbagai macam bantuan kemanusiaan kepada para warga Ukraina.



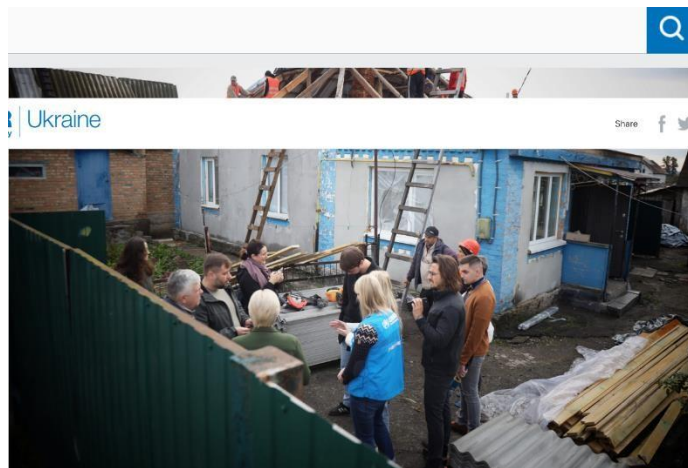
Gambar 1.1 Bantuan Kemanusiaan untuk Ukraina (Bechmann, 2022)

Adapun fokus dari UNHCR dan beberapa pihak yang terlibat dalam pemberian bantuan adalah wilayah-wilayah di Ukraina yang paling terkena dampak akibat serangan dan agresi militer yang dilakukan oleh Rusia. Bantuan yang dikirimkan berupa bantuan dana atau bantuan finansial agar para warga dapat bertahan hidup dan dapat meneruskan kehidupannya (Bechmann, 2022). Selain daripada memberikan bantuan finansial kepada para warga Ukraina yang terdampak akibat perang, UNHCR juga memberikan bantuan makanan, obat-obatan dan peralatan kesehatan dan medis secara gratis, terutama pada Desember 2022 kemarin, mengingat musim dingin merupakan salah satu hal yang harus dihadapi dengan matang, karena suhu lingkungan akan turun secara drastis dan apabila tidak mendapatkan tempat untuk berlindung, maka keamanan dan keselamatan dari para warga Ukraina akan sangat terancam. Selain daripada itu, obat-obatan dan peralatan medis yang diberikan oleh UNHCR juga dapat dimanfaatkan oleh para warga Ukraina yang terluka atau memerlukan berbagai macam penanganan medis akibat konflik yang sedang terjadi. UNHCR bekerja sama dengan pemerintah negara-negara tetangga Ukraina seperti Polandia, Rumania, Moldova, Hungaria, dan Slovakia untuk memastikan bantuan kemanusiaan dapat menjangkau para pengungsi.

3. MEMPERBAIKI RUMAH WARGA UKRAINA

Selain daripada memberikan bantuan makanan dan juga obat-obatan dan berbagai macam bantuan kemanusiaan lainnya, UNHCR juga menjalankan sebuah program untuk memperbaiki rumah warga Ukraina yang hancur akibat konflik yang ada. UNHCR mengatakan bahwa setidaknya di Ukraina terdapat sekitar 14 juta orang harus meninggalkan rumahnya untuk mencari tempat aman dan 800.000 keluarga harus kehilangan rumahnya akibat serangan rudal dan mortar yang dilancarkan oleh pasukan Rusia (Bechmann, 2022). Tidak hanya itu, tanpa rumah, orang Ukraina akan sangat kesulitan untuk menghadapi musim dingin. UNHCR meluncurkan kampanye penggalangan dana global untuk mendukung respons terhadap krisis ini. Mereka berkolaborasi dengan pemerintah, organisasi kemanusiaan, dan sektor swasta untuk memastikan kelanjutan bantuan.

Oleh karena itu, dengan kerjasama dan kolaborasi dengan pemerintah setempat dari wilayah Oblast, Ukraina, UNHCR memutuskan untuk memberikan bantuan dana dan melakukan reparasi langsung terhadap rumah yang hancur akibat konflik tersebut, mengingat misil atau rudal dari Rusia kerap menyasar dan mengenai perumahan yang dimiliki oleh warga Ukraina. Akibatnya, banyak dari rumah itu yang tidak dapat ditempati lagi atau hancur sepenuhnya.



Gambar 2.2 Rumah salah Satu Warga Ukraina yang sedang Diperbaiki (Bechmann, 2022)

Adapun dengan kolaborasi UNHCR dengan pemerintah Ukraina dan pemerintah daerah seperti yang disebutkan pada bagian sebelumnya, UNHCR dapat dengan mudah dan cepat mengidentifikasi para individu dengan disabilitas, pendapat yang rendah dan berbagai macam hambatan dan rintangan yang lainnya sebagai hal yang harus diprioritaskan agar para individu tersebut dapat merasakan kehangatan selama musim dingin yang akan ada pada Desember 2022. Hal ini dilakukan oleh UNHCR untuk mengurangi kerugian dan kehancuran akibat konflik yang terjadi.

4. MEMPERLUAS JANGKAUAN UNHCR DI POLANDIA

Selain daripada yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, UNHCR juga berusaha untuk memperluas jaringan operasinya di wilayah Polandia. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari sebuah fakta bahwa banyak dari para pengungsi yang berasal dari Ukraina memutuskan untuk meninggalkan negaranya dan menuju Polandia. Polandia merupakan sebuah negara yang berbatasan langsung dengan Ukraina di sebelah barat Ukraina dan juga merupakan salah satu negara Slavik yang masih berada dalam rumpun yang sama dengan Ukraina. Polandia menjadi negara yang paling banyak menerima pengungsi yang berasal dari Ukraina selama 2022 dan semenjak awal konflik Ukraina. Tercatat sekitar 100 ribu orang Ukraina masuk ke wilayah Polandia setiap harinya semenjak Februari hingga Maret. Jumlah masuknya orang Ukraina berkurang secara drastis semenjak bulan Mei 2022 dengan jumlah sekitar 20 ribu orang. Adapun jumlah pengungsi Ukraina yang ada di Polandia mencapai 3.2 juta orang (www.unhcr.org, 2022). Banyaknya orang Ukraina yang masuk ke Polandia menjadi salah satu alasan yang tidak dapat dipisahkan mengapa UNHCR memutuskan untuk memperluas wilayah operasinya ke Polandia dan melakukan kolaborasi dengan pemerintahan Polandia.

Pengungsi yang tiba di Ukraina adalah orang-orang yang menetap di daerah yang paling terkena dampak dari konflik yang sedang berlangsung. Para pengungsi tersebut tiba di Polandia dalam keadaan yang depresif, karena harus meninggalkan beberapa anggota keluarganya atau terpisah dengan orang-orang terdekat. Selain daripada itu, para pengungsi tersebut tidak memiliki kontak atau informasi yang cukup dan bisa dipercaya, sehingga merasa bahwa hidupnya dalam keadaan yang berbahaya, sehingga ketika sampai di Polandia, para pengungsi merasakan stress yang sangat luar biasa. Adapun selaku organisasi yang juga beroperasi di Polandia dalam keadaan seperti ini, UNHCR banyak menerima permintaan obat-obatan, dukungan medis dan lain sebagainya. Beberapa orang bahkan meminta dukungan psikologis untuk mengatasi dan mengobati trauma yang dialami karena harus meninggalkan rumahnya akibat konflik yang sedang berlangsung.

Adapun dari hasil kolaborasi yang dilakukan dengan pemerintah Polandia, UNHCR dan juga Polandia menetapkan sebuah kebijakan yang mempermudah akses kepada pendidikan dan Health

Care kepada setiap warga Ukraina yang mengungsi di Polandia. Pengungsi Ukraina yang ada di Polandia juga diberikan bantuan finansial setiap bulannya untuk membeli makanan dan berbagai macam keperluan lainnya setiap bulan secara rutin. Posisi yang dimiliki oleh UNHCR di Polandia merupakan hal yang sangat krusial, mengingat peran UNHCR akan sangat diperlukan untuk mengawasi agar bantuan sampai ke tangan yang tepat, mengingat peristiwa yang ada juga dapat dimanfaatkan oleh berbagai macam pihak untuk kepentingan pribadi. Selain daripada itu, UNHCR juga akan memberikan berbagai macam akses yang sangat mudah kepada para pengungsi untuk menerima berbagai macam bantuan yang diperlukan.

B. FAKTOR-FAKTOR WARGA UKRAINA MENGUNGI

Pengungsi Ukraina yang memasuki Polandia dan berbagai macam negara yang berbatasan langsung dengan Ukraina tentu memilih meninggalkan negaranya yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Invasi besar-besaran Rusia ke Ukraina sejak 24 Februari 2022 telah memaksa banyak warga Ukraina meninggalkan negaranya demi alasan keamanan. Menurut Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR), pada 15 November 2022, hampir delapan juta warga Ukraina berada di luar negeri, termasuk sekitar lima juta orang di UE, yang merupakan gelombang migrasi terbesar sejak Perang Dunia II. Menurut Organisasi Internasional untuk Migrasi (2023), hampir 5,5 juta warga Ukraina menjadi pengungsi internal.

Berkat dukungan publik yang kuat, negara-negara Eropa menyambut baik migran Ukraina, memberikan mereka status perlindungan sementara dengan hak untuk bekerja di UE, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta tunjangan sosial lainnya. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah migran dan berlanjutnya perang, tanda-tanda “kelelahan” migrasi mulai terlihat. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai jajak pendapat yang dilakukan di berbagai negara. Meskipun dukungan masyarakat umum terhadap Ukraina terus berlanjut (De Vries dan Hoffmann 2022), survei tersebut mengungkapkan kekhawatiran yang semakin besar mengenai meningkatnya biaya hidup, ketatnya pasar real estate (Leahy 2022), kapasitas pendidikan dan layanan sosial lainnya serta kecukupannya. sumber daya keuangan (World Vision International 2022). Berdasarkan literatur ekonomi yang tersedia dan data unik mengenai pengeluaran migran Ukraina di luar negeri, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada tantangan jangka pendek, terdapat banyak dampak ekonomi positif bagi negara tuan rumah dalam jangka menengah.

Konflik yang terjadi antar negara yang memicu perang akan selalu memberikan dampak terutama pada masyarakat. Orang-orang yang kemudian menjadi pengungsi meninggalkan kota atau bahkan negaranya dan mencari tempat yang lebih aman untuk bertahan hidup, seperti negara tetangga. Dari hal ini sangat jelas diperlukan sikap atau respon yang baik terhadap pengungsi dari suatu lembaga atau pihak tertentu. UNHCR (United Nations High Commissioner for Refugees) merupakan organisasi PBB yang mengelola dan terlibat dalam permasalahan pengungsi. Dalam konflik Rusia-Ukraina, tentu saja keterlibatan UNHCR dalam respon terhadap pengungsi Ukraina yang terkena dampak sangat diperlukan. Namun jika dilihat dari sisi kemanusiaan, bukan hanya UNHCR saja yang bisa merespon pengungsi, namun negara-negara tetangga juga harus bisa merespon pengungsi, misalnya dengan memenuhi kebutuhan mereka selama berada di negara tersebut. UNHCR sendiri telah memiliki program yang disebut Inter-Agency Regional Refugee Response Plan (RRP) (UNHCR n.d.). Draf ini mewakili respons yang dilakukan tidak hanya oleh badan-badan PBB tetapi juga oleh LSM (organisasi non-pemerintah), negara-negara tetangga dan masyarakat sipil, dimana RRP ini dilakukan dan dengan koordinasi UNHCR. Tindakan ini berdampak besar terhadap pengungsi Ukraina yang membutuhkan perlindungan dan bantuan, termasuk sekitar 4 juta warga Ukraina yang meninggalkan negaranya untuk mencari tempat yang lebih aman.

Adapun faktor para penduduk Ukraina memutuskan untuk meninggalkan Ukraina adalah sebagai berikut:

1. PERLAKUAN SEMENA-MENA PASUKAN RUSIA

Salah satu alasan yang menyebabkan banyak warga Ukraina yang memutuskan untuk mengungsi adalah perlakuan pasukan Rusia yang semena-mena terhadap warga Ukraina. Perlakuan dan tindakan yang ditunjukkan dan dilakukan oleh pasukan Rusia tentu memberikan rasa tidak aman kepada setiap warga Ukraina. Pasukan Rusia juga diketahui melakukan intimidasi, bertindak kejam dan menunjukkan arogansi terhadap para penduduk Ukraina yang menetap dan berada di wilayah yang telah ditaklukkan oleh pasukan Rusia.

Dalam beberapa wawancara di desa Obukhovichi, warga mengatakan mereka dibawa dari rumah mereka di bawah todongan senjata dan dipenjarakan di sebuah sekolah oleh pasukan Rusia yang berusaha menghentikan kemajuan pasukan Ukraina. Penduduk setempat juga melaporkan bahwa tentara Rusia menembak mati warga sipil dan menangkap lainnya di dalam dan sekitar desa terdekat Ivankiv. Pada malam tanggal 14 Maret, pasukan Rusia di Obukhovichi diserang ketika pasukan Ukraina kembali ke darat, kehilangan beberapa tentara dan kendaraan lapis baja.

Hal ini dapat dicontohkan pada peristiwa yang menimpa seorang jurnalis berkebangsaan Ukraina yang bernama Zalizetskaya. Zalizetskaya selama peperangan memiliki tugas untuk meliput dan menyampaikan berita mengenai peperangan yang sedang terjadi ke dunia internasional. Selama melaksanakan tugasnya sebagai jurnalis, Zalizetskaya membongkarkan dan menyampaikan semua kejahatan perang yang dilakukan oleh Rusia di Ukraina ke dunia internasional (Sergatskova, 2022). Merasa posisinya terancam, pasukan Rusia kemudian memutuskan untuk menculik ayah Zalizetskaya yang saat itu berumur 75 tahun. Pasukan Rusia bahkan tidak memberitahukan alasan mengapa ditahan kepada sang ayah dan hanya mengatakan bahwa sang ayah akan dilepaskan jika anaknya bertemu dengan pasukan Rusia.

Adapun penculikan yang dilakukan oleh pasukan Rusia terhadap jurnalis berkebangsaan Ukraina adalah tidak lain dan tidak bukan untuk mengancam dan mengintimidasi jurnalis tersebut agar menghentikan pekerjaannya dan tidak lagi menyampaikan berita mengenai kejahatan dan kesalahan dalam peperangan yang dilakukan oleh pihak Rusia. Selain daripada itu, pasukan Rusia juga mengancam dan mengeluarkan daftar orang-orang yang akan dibunuh yang diisi oleh para petinggi dan politisi Ukraina yang tidak mau bekerjasama dengan pasukan Rusia. Pasukan Rusia juga memburu orang-orang Ukraina yang pernah menjadi tentara, karena para individu tersebut dipersepsikan sebagai ancaman yang nyata terhadap pasukan Rusia selama berada di Ukraina.

2. SERANGAN RUDAL RUSIA KE KOTA-KOTA UKRAINA

Dalam melakukan serangannya, Rusia menggunakan berbagai macam rudal yang diarahkan ke daerah-daerah yang dimiliki dan dikuasai oleh Ukraina. Hal ini tentu untuk memperlemah kekuatan Ukraina di daerahnya sendiri. Terlepas dari tujuan Rusia, rudal yang ditembakkan oleh Rusia mengarah kepada wilayah yang padat akan penduduk, yang apabila terkena, akan membahayakan nyawa dari banyak warga sipil. Salah satunya adalah apa yang terjadi di Kiev tempat Rusia menembakkan belasan hingga puluhan rudal yang berbeda yang menasar daerah perkotaan, yang menghancurkan banyak gedung dan fasilitas publik lainnya. Selain daripada itu, akibat serangan Rudal yang dibawa oleh Rusia, Odessa terputus dari akses listrik dan air, menyebabkan wilayah Ukraina itu gelap sepanjang malam, karena pembangkit listrik yang rusak akibat serangan rudal tersebut (www.agenzianova.com, 2022).

Serangan yang dibawa oleh Rusia itu ke berbagai macam kota yang ada di Ukraina tentu membawakan rasa takut yang sangat besar bagi para warga Ukraina yang menyebabkan warga Ukraina memilih untuk meninggalkan rumah dan negaranya agar mendapatkan keamanan dari serangan rudal, yang sewaktu-waktu dapat meledakkan tempat tinggalnya dan tentu tidak ada waktu yang cukup untuk melakukan evakuasi. Serangan rudal Rusia terhadap kota-kota di Ukraina pada tahun 2022 menunjukkan intensitas konflik yang tidak hanya menasar instalasi militer, tetapi juga menyerang warga sipil dan infrastruktur kritis. Strategi ini dianggap sebagai bagian dari asimetris perang untuk memaksa Ukraina menyerah, tetapi justru memperkuat solidaritas global.

5. KESIMPULAN

UNHCR merupakan salah satu organisasi yang dibentuk oleh PBB untuk menangani permasalahan pengungsi yang muncul akibat konflik yang dilakukan oleh aktor negara. UNHCR juga merupakan sebuah organisasi yang terlibat secara aktif maupun pasif dalam memberikan bantuan ke berbagai macam pengungsi yang terdampak perang dan konflik. UNHCR memainkan peran dalam menangani krisis pengungsi yang disebabkan oleh konflik Rusia- Ukraina tahun 2022. Salah satu konflik yang menjadi perhatian dunia internasional adalah konflik Rusia dan Ukraina yang dimulai semenjak Februari 2022. 7 juta warga Ukraina memutuskan untuk meninggalkan rumah dan negaranya akibat konflik yang sedang berlangsung dan 3.5 juta dari warga Ukraina yang meninggalkan Ukraina berada di Polandia dan memilih negara itu sebagai tempat mengungsi dari konflik yang sedang berlangsung. UNHCR juga memperluas jaringan operasinya dan melakukan kolaborasi dengan berbagai macam pihak untuk menggalang bantuan dan dana kepada korban yang terkena konflik tersebut. UNHCR menjadi pemimpin dalam mengkordinasikan Upaya internasional untuk memberikan bantuan kepada jutaan pengungsi yang melarikan diri dari Ukraina. Mereka bekerja sama dengan pemerintah negara-negara tetangga seperti Polandia, Rumania, Moldova, dan Slovakia untuk menyediakan tempat perlindungan, makanan, air bersih, dan layanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada orang tua yang selalu mendukung saya, terimakasih kepada dosen pembimbing saya ibu Stivani dan ibu dosen saya ibu Helga yang selama ini selalu membimbing saya dan memberikan support terbaik selama masa perkuliahan, dan terimakasih kepada Universitas Potensi Utama tempat saya berkuliah ini. Dan Berterima kasih pada diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai titik ini. Alhamdulillah.

REFERENSI

- Balaam, D., & Dillman, B. (2015). Introduction to International Political Economy. In *Introduction to International Political Economy*. <https://doi.org/10.4324/9781315663838>
- Bechmann, I. (2022). *Strong and timely support to UNHCR has helped millions of displaced Ukrainians – UNHCR Northern Europe*. [Www.Unhcr.Org. https://www.unhcr.org/neu/85113-strong-and-timely-support-to-unhcr-has-helpedmillions-of-displaced-ukrainians.html](https://www.unhcr.org/neu/85113-strong-and-timely-support-to-unhcr-has-helpedmillions-of-displaced-ukrainians.html)
- Diez, T., Bode, I., & Costa, A. F. Da. (2011). *Key Concepts in International Relations*. SAGE Publications.
- Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik* (V. Dugis (ed.); First Edit). Cakra Studi Global Strategis.
- Firmansyah, T. (2022). *Ukraina Dapat Tambahan Bantuan Militer Rp 7,6 Triliun dari Uni Eropa | Republika Online*. [Www.Republika.Co.Id. https://www.republika.co.id/berita/rbtr3n377/ukraina-dapat-tambahan-bantuan-militerp-76-triliun-dari-uni-eropa](https://www.republika.co.id/berita/rbtr3n377/ukraina-dapat-tambahan-bantuan-militerp-76-triliun-dari-uni-eropa)
- Habershon, S., England, R., Dale, B., & Ivshina, O. (2022). War in Ukraine: Can we say how many people have died? *BBC News*. <https://www.bbc.com/news/world-europe61987945>
- Jackson, Robert, & Sorensen, George. (2013). *Intro to IR: Theories and Approach* (Fifth edit). Oxford University Press.
- Kompas. (2022). *Sejarah Konflik Rusia Vs Ukraina Halaman all - Kompas.com*. [Www.Kompas.Com. https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vsukraina?page=all](https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vsukraina?page=all)

- Massaguni, M., Nasir Badu, M., & Sallatu, M. A. (2022). Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 2(1), 2775–3336.
- Sani De Ornay, E., & Azizah, N. (2022). Kepentingan Keamanan Nasional Rusia Dalam Serangan Militer Terhadap Ukraina Tahun 2022. *Jurnal Communitarian*, 4(1). <https://www.uui.ac.id/konflik-ukraina-rusia-bagian-dari-sisa-sisa-perang-dingin/>
- Sergatskova, K. (2022). *We are risking our lives to expose Russia's atrocities. The world must do more than just watch* | Katerina Sergatskova | *The Guardian*.
Www.Theguardian.Com. <https://www.theguardian.com/world/2022/apr/08/journalistexpose-russia-atrocities-ukraine>
- Simamora, B. D. (2020). Perubahan Wilayah Laut Zona Ekonomi Eksklusif Rusia Di Laut Hitam Pasca Aneksasi Krimea. *Cepalo*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.25041/cepalo.v4no2.2079>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- UNHCR. (2022). *UKRAINE SITUATION*. Reporting.Unhcr.Org. <https://reporting.unhcr.org/ukraine-situation>
www.agenzianova.com. (2022). *Oltre 120 missili russi colpiscono Kiev, Kharkiv e Odessa*.
- Gli ucraini bombardano Belgorod*. WwW.Agenzianova.Com. <https://www.agenzianova.com/news/allerta-aerea-ucraina/> www.unhcr.org. (2022). *HCR - Le HCR étend ses activités en Pologne pour venir en aide aux réfugiés d'Ukraine dans un contexte de vulnérabilité croissante*. WwW.Unhcr.Org. https://www.unhcr.org/fr/news/briefing/2022/5/6290a1e7a/hcr-etend-activites-polognevenir-aide-refugies-dukraine-contexte-vulnerabilite.html#_ga=2.254062344.1480130784.1674115344-80569663.1674115344